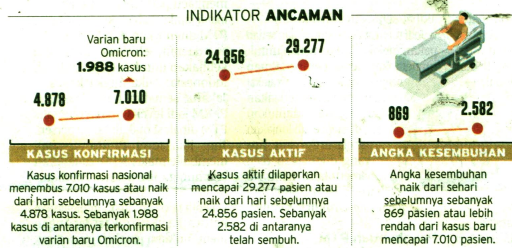


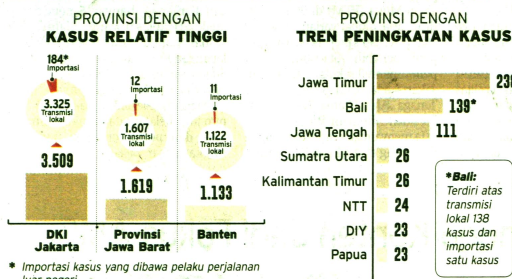


DI BAWAH BAYANG-BAYANG GELOMBANG KETIGA COVID-19

Kementerian Kesehatan RI mengumumkan kesiapan pemerintah menghadapi gelombang ketiga Covid-19 yang diprediksi memuncak pada akhir Februari 2022. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemenkes melaporkan sejumlah indikator yang menandai kemunculan gelombang ketiga di Indonesia berdasarkan kajian epidemiologi per Rabu (26/1).



Kasus meninggal harian berjumlah tujuh jiwa atau turun dari sehari sebelumnya 20 jiwa.



Sumber: Kemenkes/Antara Grafik: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Sultan Minta PTM Dikurangi 50%

JOGJA-Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta pembelajaran tatap muka (PTM) dikurangi 50% jika kasus Covid-19 di DIY terus meningkat.

Sunartono & Abdul Hamid Razak redaksi@harianjogja.com

Sultan sudah meminta kepada dinas terkait baik di level provinsi maupun Kabupaten dan kota untuk mempertimbangkan pengurangan PTM terutama jenjang sekolah dasar. Khusus untuk SMP dan SMA jika kasus terus naik selama sepekan ke depan, harus dikurangi menjadi 50%.

"Saya sudah minta untuk mereka yang anak-anak [SD] supaya ada pertimbangan kalau bisa untuk diberhentikan atau dikurangi. Kalau SMP SMA mungkin tidak 100 persen lah, tetapi 50 persen, kita lihat sepekan ini perkembangan seperti apa," ujarnya di Kepatihan, Jumat (28/1).

Menurut Raja Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat itu, jika ada temuan kasus Covid-19 di sekolah, tempat

Jika ada temuan kasus Covid-19 di sekolah, tempat pendidikan itu langsung ditutup sementara sampai isolasi selesai.

Kasus Covid-19 DIY pada Jumat meningkat signifikan dengan persentase di atas 100% dibandingkan sehari sebelumnya.

pendidikan itu langsung ditutup sementara sampai isolasi selesai.

"Kalau yang ada OTG [sekolah ditemukan kasus positif] otomatis langsung ditutup. Tetapi untuk

penemuan sekarang kan sudah ada yang masuk 100 persen itu saya mohon untuk sekolah dari masing-masing kabupaten bisa melihat itu. Dalam konteks perkembangan yang ada, itu saja," katanya.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji mengatakan sudah berkoordinasi dengan satgas di kabupaten/kota serta Disdikpora DIY agar kenaikan Covid-19 menjadi perhatian.



Sultan Minta...

Pelaksanaan PTM, kata Baskara Aji, bisa menyesuaikan. Sebenarnya para siswa sudah mulai nyaman dengan PTM, tetapi dengan adanya kenaikan Covid-19 harus dievaluasi. Protokol kesehatan harus diterapkan lebih ketat dalam pelaksanaan PTM.

"Kalau memang tempatnya tidak bisa diterapkan proses ketat, bisa diselenggarakan 50 persen. Serta menyesuaikan waktu belajarnya. Sekolah yang lebih tahu, kebutulan semua sekolah sudah memiliki satgas. Satgas di sekolah membuat analisis untuk melakukan koordinasi dengan dinas setempat," ucapnya.

Kenaikan Kasus

Kasus Covid-19 DIY pada Jumat meningkat signifikan dengan persentase di atas 100% dibandingkan sehari sebelumnya. Jika pada Kamis (27/1) hanya 25 kasus, pada Jumat mencapai 69 kasus. Kabag Humas Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menjelaskan penambahan kasus berasal dari Sleman (37 kasus), Bantul (17 kasus), Kota Jogja (12 kasus), Kulonprogo (dua kasus), dan Gunungkidul ada penambahan satu kasus positif. "Sehingga total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 28 Januari 2022 ini menjadi 157.281 kasus," katanya Jumat.

Ditya menambahkan kasus sembuh tergolong kecil di angka penambahan empat kasus pada Jumat. Hal ini membuat kasus aktif di DIY tercatat ada 249 kasus. Dengan angka ini merupakan kasus aktif tertinggi sejak beberapa bulan terakhir yang cenderung landai.

"Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5.273 kasus. *Positivity rate* harian per 28 Januari 2022 di angka 0,90 persen," ujarnya.

Terkait dengan kenaikan kasus di DIY, Sultan mengimbau kepada warga DIY agar tidak khawatir berlebihan. Antisipasi penanganan sudah dilakukan oleh pemerintah daerah bersama kabupaten dan kota.

"Enggak usah kita punya kekhawatiran yang berlebihan karena memang ini kondisinya [memang] harus diantisipasi, tetapi gejalanya [terutama Omicron] mungkin orang tidak

memperhatikan," kata Sultan. Sultan juga meminta kepada kabupaten/kota untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan penanganan Covid-19. Persiapan itu mulai dari tempat isolasi terpadu atau isoter hingga obat-obatan.

"Saya juga sudah minta tingkat dua [kabupaten dan kota] untuk menyiapkan isoter dan sebagainya," kata Sultan.

Ayah tina putri itu menambahkan untuk penanganan varian Omicron hampir sama dengan penanganan Covid-19 pada umumnya. Terutama menyiapkan obat-obatan hingga kebutuhan oksigen.

Saat ini Pemda DIY telah memiliki rumah untuk produk oksigen yang peralatannya dititipkan salah satu gedung di Balai Pengembangan Teknologi Tepat Cuna (BPPTC).

Setiap satu unit mampu menghasilkan antara 100 hingga 120 tabung ukuran besar jika beroperasi tanpa henti selama 24 jam.

Pemanfaatan isoter dapat dilakukan dengan mengaktifkan sejumlah gedung atau bangunan yang sebelumnya sudah dipakai sebagai tempat isolasi. "Kalau kami sudah siapakan isoter yang kemarin dipakai, ini kita siapkan lagi. Misal bangunan milik [dinas] PU, itu juga masih bisa dipakai," ujarnya.

Sultan mengatakan hingga Jumat belum menerima laporan hasil laboratorium *Whole Genome Sequencing* (WGS) terkait dengan sampel dugaan Omicron. Meski demikian, Sultan memperkirakan varian Omicron sudah masuk DIY.

"Ya mungkin ya [omicron sudah masuk DIY] tetapi saya belum dapat *report* [laporan], karena memang perlu waktu. Saya belum ada *report* [laporan] resmi. Saya belum berani mengatakan kalau masalah itu [Omicron sudah masuk DIY]. Tetapi kalau hanya kemungkinan [adanya Omicron] itu bisa saja," kata Sultan.

Sultan menyinggung soal sebelumnya pernah ada warga Cilacap yang ternyata positif Omicron kemudian tiba di DIY. "Di laboratorium yang resmi saya belum mendapatkan, saya tidak berani mengatakan pasti, gitu saja, tetapi kalau kemungkinan [Omicron sudah masuk DIY] bisa saja, karena kemarin yang

awal yang [positif Omicron] dari Cilacap [saat ke DIY]," ucapnya.

Sultan meminta agar pemeriksaan WGS bisa dipercepat sehingga segera mendapatkan kejelasan. Mengingat ada tren kasus Covid-19 di DIY yang terus merangkak naik. Jika kasus itu diakibatkan klaster, menurutnya masih bisa diantisipasi, tetapi melihat dari model peningkatan tanpa klaster, maka harus diwaspadai.

Hasil Tracing

Sementara itu, warga sekolah swasta di Pogung Lor, Sinduadi, Mlati yang tertular Covid-19 bertambah. Hal itu diketahui berdasarkan hasil *tracing* yang dilakukan Dinkes Sleman. Total kasus yang ditemukan berdasarkan hasil tes *swab* PCR saat ini sebanyak 31 kasus.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, Khamidah Yulianti, mengatakan Dinkes sudah melakukan *tracing* kepada 97 warga sekolah tersebut. *Tracing* dilakukan kepada kontak erat pasien positif Covid-19, mulai dari siswa, guru hingga karyawan lainnya.

"Dari jumlah tersebut, sebanyak 31 orang hasilnya positif Covid-19," kata Yuli.

Mereka saat ini melakukan isolasi mandiri di sekolah tersebut dan hanya satu pasien yang menjalani isolasi di Isoter Asrama Haji. "Sebelumnya yang positif ada empat orang. Jadi total seluruhnya sampai hari ini 31 orang yang positif," katanya.

Penularan Covid-19 di Sleman mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa hari terakhir. Akibatnya, zona merah kalurahan meningkat drastis dari sebelumnya dua kalurahan saat ini menjadi enam kalurahan.

Kalurahan zona merah ini baru menyentuh 7% dari 86 kalurahan di Sleman. Keenam kalurahan zona merah saat ini meliputi Kalurahan Condongcatur, Maguwoharjo (Depok), Sardonoharjo (Ngalik), Sendangadi, dan Sinduadi (Mlati), serta Sendangsari (Minggir).

"Peta Zonasi Covid-19 Tingkat Kalurahan yang dikeluarkan oleh Dinkes ini bersifat dinamis dan diterbitkan secara berkala," kata Kepala Dinkes Sleman Cahya Purnama.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005